

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Data monografi Desa Muktisari Tahun 2017 menunjukkan keadaan geografis, keadaan penduduk dan keadaan sarana prasarana di Desa Muktisari adalah sebagai berikut.

A. Kondisi Geografis dan Topografi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Muktisari dibentuk pada tahun 1991 dengan dasar hukum pembentukan yaitu keputusan kepala desa No.146.1/01/1991. Luas wilayah Desa Muktisari sebesar 10.277,6 Ha. Desa Muktisari merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang terdiri dari Desa Cisumur, Desa Sidaurip, Desa Gintangreja, Desa Layansari, Desa Gandrungmanis, Desa Bulusari, Desa Gandrungmangu, Desa Wringinharjo, Desa Karanganyar, Desa Kertajaya, Desa Cinangsi, Desa Karanggintung, dan Desa Rungkang. Tingkat perkembangan Desa Muktisari termasuk desa swasembada. Desa Muktisari terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Muktisari, Dusun Bendagede, Dusun Lentongreja, Dusun Pengolahan dan Dusun Cibuaya. Desa ini terbagi menjadi 5 RW dan 31 RT.

Jarak Desa Muktisari dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 2,5 Km, jarak dari pusat pemerintahan kota adalah 45 Km, jarak dari kota/ibu kota kabupaten adalah 45 Km dan jarak dari ibu kota provinsi adalah 35 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Muktisari yaitu sebelah utara Desa Karanganyar, sebelah timur Desa Kamulyan, sebelah selatan Desa Gandrungmangu, sebelah barat Desa Gandrungmangu. Tipologi Desa Muktisari terdiri dari persawaha

perladangan, peternakan, kerajinan, industri kecil, sedang dan besar, jasa dan perdagangan.

2. Keadaan Topografi

Desa Muktisari merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Desa Muktisari memiliki keadaan topografi dataran rendah yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian, yaitu berupa ladang, sawah dan perkebunan. Permukiman masyarakat desa ini juga berada di dataran rendah. Jenis tanah yang ada di desa ini termasuk ke dalam jenis tanah alluvial.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk dalam suatu daerah dapat dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia, pendidikan dan mata pencaharian.

1. Jenis Kelamin dan Usia

Mengetahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk melihat jumlah dan perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Muktisari berjumlah 6.721 (Tabel 9).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.299	49,1
2	Perempuan	3.422	50,9
Jumlah		6.721	100

Sumber : Monografi Desa Muktisari Tahun 2017

Selisih penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hanya 1,8%, yang berarti jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dalam kegiatan arisan gabah dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia dapat digambarkan menurut jenjang usia yang berhubungan dengan kehidupan produktif manusia. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Muktisari sebesar 6.421 (Tabel 10).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	2.591	40,35
15-64	2.683	41,78
>65	1.147	17,86
Jumlah	6.421	100,00

Sumber : Monografi Desa Muktisari Tahun 2017

Jumlah penduduk di Desa Muktisari tergolong dalam usia produktif sebesar 41,78%. Secara fisik dan mental usia produktif memiliki kemampuan untuk bekerja dan berpikir secara optimal dalam melakukan kegiatan usaha. Penduduk yang tergolong dalam usia non produktif sebesar 40,35%, dimana usia ini penduduk Desa Muktisari masih menempuh pendidikan dan belum bekerja. Sementara, usia non produktif sebesar 17,86%, penduduk Desa Muktisari sudah tidak lagi bekerja dikarenakan keadaan fisik yang tidak mampu lagi untuk bekerja karena faktor usia yang sudah tua.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan hal yang penting untuk terbebasnya masyarakat dari masalah kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya sumber daya manusia. Selain itu, tingkat pendidikan dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang, misalnya kemampuan

seseorang dalam menyerap berbagai pengetahuan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Muktisari bervariasi (Tabel 11).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
	Orang (Jiwa)	Persentase (%)
a. Lulusan Pendidikan Umum		
1. TK	115	3,31
2. SD	1.511	43,54
3. SMP	673	19,39
4. SMA/SMU	451	13,00
5. D1-D3	21	0,61
6. S1	12	0,35
b. Lulusan Pendidikan Khusus		
1. Pondok Pesantren	97	2,80
2. Pendidikan Keagamaan	31	0,89
3. Kursus Ketrampilan	5	0,14
c. Tidak Lulus dan Tidak Bersekolah		
1. Tidak Lulus	123	3,54
2. Tidak Bersekolah	431	12,42
Jumlah	3470	100,00

Sumber : Monografi Desa Muktisari Tahun 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa penduduk Desa Muktisari sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SD sebesar 43,54% dan masyarakat yang tidak lulus sekolah dan tidak bersekolah sebesar 15,92%. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Muktisari tergolong rendah. Namun, dengan pendidikan yang rendah mereka mampu mengelola kegiatan arisan hingga berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan pengurus arisan yang hanya berpendidikan SD maupun SMP. Dalam arisan gabah yang terpenting adalah rasa kepercayaan antar anggota.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan salah satu faktor penentu rendahnya taraf hidup suatu masyarakat. Penduduk Desa Muktisari mempunyai mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian masyarakat Desa Muktisari dipengaruhi oleh sumber daya yang ada dan kondisi sosial ekonomi seperti

pendidikan, jumlah lapangan kerja, keterampilan dan modal. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Muktisari dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	2.957	41.18
2	Swasta	35	0.49
3	Pedagang	21	0.29
4	PNS	18	0.25
5	TNI/POLRI	4	0.06
6	Petani	3.362	46.82
7	Tukang	27	0.38
8	Pensiunan	8	0.11
9	Pengrajin	25	0.35
10	Pengangguran	723	10.07
Jumlah		7.180	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Muktisari 2017

Masyarakat Desa Muktisari memiliki mata pencaharian terbanyak sebagai petani sebesar 46.82% dan sebagai buruh tani sebesar 41,18%. Hal ini karena masih luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Muktisari, sehingga sebagian besar penduduk Desa Muktisari menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai pendapatan pokok masyarakat.

C. Sarana Prasarana

Berkembangnya suatu desa dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasaran yang ada di Desa Muktisari dapat dilihat dari transportasi, ekonomi, pertanian dan sarana prasaran lainnya.

1. Transportasi

Sarana transportasi yang ada di Desa Muktisari dibedakan dua macam yaitu kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor. Kendaraan tidak bermotor meliputi sepeda dan becak, sedangkan kendaraan bermotor terdiri dari kendaraan

roda dua dan kendaraan roda empat. Di Desa Muktisari kendaraan roda dua semakin meningkat jumlahnya, hampir setiap rumah memiliki sepeda motor lebih dari satu buah. Namun, untuk kendaraan roda empat masih sedikit jumlahnya. Sarana transportasi seperti sepeda dan becak jumlahnya semakin menurun.

Dalam menjalankan aktivitas dan perekonomian masyarakat Desa Muktisari membutuhkan sarana dan prasarana penunjang, seperti sarana transportasi, jalan dan jembatan. Jalan dan jembatan merupakan prasarana untuk mempermudah mobilitas penduduk serta memperlancar kegiatan ekonomi. Keadaan jalan utama di Desa Muktisari sudah diaspal sebagian dan sebagian lagi masih diperkeras. Jalan yang sudah diaspal diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

2. Ekonomi

Kegiatan ekonomi sangat perlu dilakukan untuk dapat melangsungkan kehidupan setiap individu. Untuk menunjang perekonomian warga maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik yang diusahakan pemerintah, swasta dan masyarakat setempat.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Muktisari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Desa Muktisari merupakan desa yang tergolong miskin, sehingga sarana dan prasarana yang ada hanya kios-kios kecil milik warga, serta usaha kuliner rumahan, untuk memenuhi kebutuhan lainnya masyarakat Desa Muktisari harus pergi ke kota kecamatan atau kabupaten. Melihat kondisi tersebut diharapkan ke depan Desa Muktisari dapat semakin berkembang seperti desa lain yang sudah maju.

3. Pertanian

Desa Muktisari merupakan salah satu desa yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas. Pada tahun 2016 luas panen padi sebesar 578 Ha dengan produksi sebesar 3.410 ton. Pertanian di Desa Muktisari masih dikelola secara tradisional. Lahan persawahan yang ada di desa tersebut merupakan lahan tadah hujan, yang artinya petani hanya dapat menanam padi pada musim hujan. Sementara, di musim kemarau biasanya petani menanam palawija. Desa Muktisari sendiri tidak mempunyai saluran irigasi teknis maupun ½ teknis. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah membangun sarana irigasi teknis di Desa Muktisari untuk meningkatkan produksi pertanian (Kecamatan Gandrungmangu Dalam Angka 2016).

Komoditas utama Desa Muktisari yaitu padi. Selain itu, petani juga menanam komoditas lain seperti jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, kacang panjang, cabe, terong, kangkung, ketimun. Hasil perkebunan desa Muktisari yaitu kelapa. Biasanya hasil pertanian tersebut dijual masyarakat ke pengumpul atau dijual langsung ke pasar yang berada di desa lain (BPS Kabupaten Cilacap).

D. Sarana Prasarana Lainnya

Sarana dan prasarana lainnya yang ada di Desa Muktisari meliputi Kantor Desa, POSKEDES, POSYANDU, POLINDES, gedung sekolah TK dan SD, masjid, musholla, olahraga, kesenian, balai pertemuan dan sumur desa.

Selain itu, sektor yang tidak kalah menarik yaitu pada sektor peternakan. Di Desa Muktisari banyak rumah tangga yang beternak sapi, kambing, ayam kampung dan itik yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Peternakan yang dilakukan masyarakat desa biasanya dilakukan di pekarangan rumah sendiri. Masyarakat desa sejak dulu tidak terpisah dari kegiatan beternak dan sudah menjadi suatu kebudayaan sampai sekarang. Bagi masyarakat desa memiliki ternak dapat bermanfaat sebagai tabungan yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi berbagai kebutuhan.